Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Khusus Bedah di Kota Banyuwangi, Jawa Timur

Oleh : Zian Afifah[(1)], Wiwik Widyo. W[(2)], Broto W. Sulistyo[(3)]
[(1)(2)(3)]Jurusan Arsitektur, Fakultas Tehnik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
Email :zian.afifah@gmail.com

ABSTRACT

Surgery in health science is focused on the use of surgical techniques to examine and cure health problems caused by illness or serious injury. The number of patients who need surgery in an effort to cure methods has increased significantly each year and is not matched by the availability of facilities that specifically deal with these problems, especially in improving the patient's healing process. This is due to the lack of insight into how to create an environment that can provide a spatial atmosphere that emphasizes comfort and can encourage patients. Benefits of Surgical Special Hospital are expected to facilitate the people of Banyuwangi City for the need for health facilities related to surgery through hospitals with an Environmental Architecture approach by creating a healing environment so that it can help the patient's healing process, and provide comfort and calm for the patient's family, and medical officer. The research method used is descriptive qualitative research and data obtained from field case studies and literature. The design of the macro concept with the Healing Environment refers to the patient's healing process. Micro form concept is Green Architecture by taking into account the condition of the surrounding environment. Micro concept of Natural and Enthusiastic Interior by giving the impression of nature and giving colors that give spirit. Micro concept on the layout of land with directional circulation. And create clear zoning.

Keywords: *Planning and Designing a Surgical Hospital, Green Architecture*

ABSTRAK

Bedah dalam ilmu kesehatan yang terfokus pada penggunaan teknik bedah untuk meneliti dan menyembuhkan gangguan kesehatan yang disebabkan oleh penyakit atau cedera berat. Jumlah pasien yang memerlukan tindakan bedah dalam upaya metode penyembuhan mengalami kenaikan yang terus signifikan pertahunnya dan tidak diimbangi dengan adanya fasilitas yang secara khusus menangani persoalan tersebut terutama dalam meningkatkan proses penyembuhan pasien. Hal ini disebabkan karena kurangnya wawasan bagaimana menciptakan lingkungan yang dapat memberikan suasana ruang yang menekankan rasa nyaman dan dapat memberikan semangat pada pasien. Manfaat Rumah Sakit Khusus bedah diharapkan dapat memfasilitasi masyarakat Kota Banyuwangi akan kebutuhan fasilitas kesehatan yang berkaitan dengan tindakan pembedahan melalui rumah sakit dengan pendekatan Arsitektur Berwawasan Lingkungan dengan menciptakan lingkungan penyembuhan sehingga dapat membantu proses penyembuhan pasien, dan memberikan rasa nyaman dan tenang bagi keluarga pasien, serta petugas medis. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif dan data diperoleh dari studi kasus lapangan dan literatur. Rancangan desain dengan makro konsep *Healing Environment* mengacu pada proses penyembuhan pasien. Mikro konsep bentuk adalah *Green Architecture* dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar. Mikro konsep Interior Natural dan Semangat dengan memberikan kesan alam dan memberikan warna yang memberi semangat. Mikro konsep pada tatanan lahan dengan sirkulasi terarah. Serta menciptakan *zoning* yang jelas.

Kata kunci: Perencanaan Dan Perancangan Rumah Sakit Khusus Bedah, Arsitektur Berwawasan Lingkungan

PENDAHULUAN

Jumlah pasien yang memerlukan tindakan bedah dalam upaya metode penyembuhan bagi sebagian penyakit mengalami kenaikan yang terus signifikan pertahunnya dan tidak diimbangi dengan adanya fasilitas yang secara khusus menangani persoalan tersebut dengan

disiplin ilmu bedah secara fokus. Rancanga fasilitas Rumah Sakit Khusus Bedah dengan berbasis Arsitek Berwawasan Lingkungan, merupakan upaya untuk memberikan tempat atau mewadahi aktifitas dan kegiatan untuk proses penanganan dan penyembuhan pasien yang membutuhkan tindakan pembedahan atau operasi. Juga sebagai upaya untuk mendukung proses penyembuhan pasien melalui lingkungan Rumah Sakit dengan pendekatan Arsitektur Berwawasan Lingkungan.

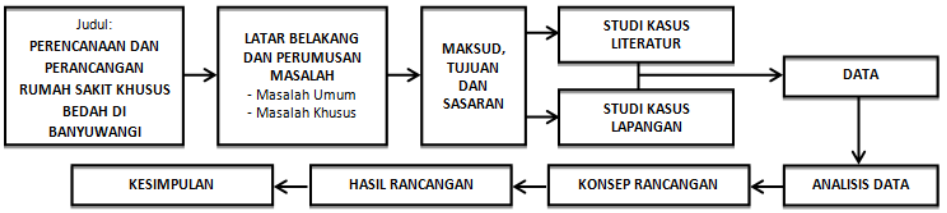
Adapun permasalahan adalah Bangunan Rumah Sakit cenderung memiliki suasana yang menegangkan dan mengabaikan faktor psikologi pasien sehingga pasien merasa takut dan tertekan saat dalam proses penyembuhan, bagaimana menciptakan ruang yang aman, nyaman serta bagaimana menciptakan ruang dan bangunan yang hemat energi sehingga dapat mendukung proses penyembuhan pasien. Rancangan desain dengan konsep Arsitektur Berwawasan Lingkungan dengan pendekatan *Healing Environment* pada Rumah Sakit khusus bedah tersebut diharapkan lingkungan Rumah Sakit dapat menjadi lingkungan penyembuhan yang dapat membantu proses penyembuhan pasien, dan memberikan rasa nyaman bagi keluarga pasien maupun petugas rumah sakit.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Arsitektur Berwawasan Lingkungan Secara Umum menurut Y.B Mngun Wijaya (1983) adalah Arsitektur yang berwawasan lingkungan menitik – beratkan pada suatu karya rancangan arsitektural yang didasari oleh pengepresian estetika dengan mengambil elemen – elemen dari alam sekitar yang menciptakan budaya lokal setempat dan keberadaannya tidak mengacaukan karakter dan kondisi lingkungan sekitar. Pengertian Menurut Undang-Undang RI No. 44 tahun 2009, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalandan gawat darurat. Rumah Sakit Khusus Bedah adalah Rumah Sakit yang menyediakan pelayanan spesialis khusus bedah dan spesialis lain sebagai penujang pengkhususannya. Bedah adalah ilmu kesehatan yang terfokus pada penggunaan teknik bedah untuk meneliti dan menyembuhkan gangguan kesehatan yang disebabkan oleh penyakit atau cedera berat.

METODOLOGI

Metode Deskriptif. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Khusus Bedah di adalah Metode Penelitian Lapangan dan Metode Deskriptif. Hal ini dikarenakan data – data pendukung penelitian berdasarkan pada objek studi banding dan studi lapangan. Dengan penerapan metode ini diharapkan dapat memberi informasi dalam perancangan Rumah Sakit khusus bedah



Gambar 1. Diagram Alur Perancangan
Sumber : *Dokumentasi pribadi*, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Banding

Rumah Sakit Darmo, Surabaya



Rumah Sakit Darmo Surabaya Merupakan Rumah Sakit yang memiliki fasilitas pelayanan Instalasi Bedah Sentral. Desain bentuk memiliki tampilan arsitektur kolonial. Dominan Penggunaan warna putih, terdapat aksen pada bagian tengah sebagai *Vocal Point.*

Rumah Sakit Islam Jemursari, Surabaya



memiliki bentuk memanfaatkan lingkungan. Penggunaan atap berbentuk perisai khas bangunan tropis Indonesia. Dengah adanya tonjolan kolom pada bagian tenga sebagai *Vocal Point*

RS. St. Anthony Washington DC, Amerika Serikat



Bentuk geometri persegi panjang memanfaatkan pola warna dan material bangunan berfungsi sebagai *vocal point* dominan menggunakan warna-warna hangat sepert coklat dan abu-abu. Terdapat jendela-jendela yang digunakan sebagai masuknya cahaya alami masuk ke dalam ruangan.

RS. Pars, Kota Rasht, Iran



Memiliki tampilan arsitektur modern. Dengan memanfaatkan permainan warna menujukan kesan dinamis pada bangunan serta berfungsi sebagai *Vocal Point* bangunan. Memiliki bentuk bangunan yang menyesuaikan fungsinya yaitu bentuk bangunan didesain sedemikian berfungsi agar cahaya masuk kedalam ruang secara maksimal.

Dari data Studi banding tersebut pada masing-masing Rumah Sakit memliki desain bentuk bangunan yang memperhatikan faktor alam maupun mengupayakan agar bangunan tersebut memiliki nilai berwawasan lingkungan dengan ciri khas bangunan masing-masing.

Konsep Rancangan Bentuk Rumah Sakit Khusus Bedah di Kota Banyuwangi

Desain bentuk bangunan yang merupakan konsep *Green Architecture*, akan diaplikasikan dengan pertimbangan lingkungan sekitar rumah sakit. Salah satunya adalah dengan penggunaan atap tradisional masyarakat Kota Banyuwangi yang telah sesuai dengan kondisi iklim Kota Banyuwangi. Dan mempertimbangkan arah matarari untuk meletakkan solar panel. Serta pengupaaan bentuk bangunan agar dapat menggunakan pencahayaan yang penghawaan secara alami.

Transformasi Bentuk Rumah Sakit Khusus Bedah di Kota Banyuwangi



Gambar 2. Transformasi Bentuk Bangunan
Sumber : *Dokumentasi pribadi*, 2019

Tahap awal bangunan terdiri dari bentuk gabugan persegi, kemudian penyesuaian dilakukan berdasarkan penggunaan atap sumah tradisional suku Osing Banyuwangi, kemudian pada fasad bangunan menerapkan penggunaan jendela dengan bentuk jendela kombinasi nako agar bangunan dapat memnafaatkaan pencahayaan dan penghawaan secara alami masuk ke dalam ruang dan beberapa penempatan solar panel pada bangunan.

Lokasi Tapak Rumah Sakit Khusus Bedah di Kota Banyuwangi



Gambar 3. Peta Lokasi Rumah Sakit Khusus Bedah
Sumber : *Dokumentasi pribadi*, 2019

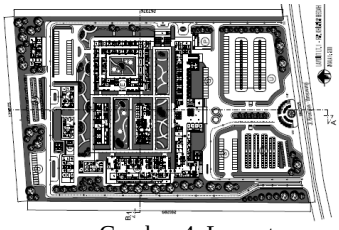
Lokasi Tapak Terletak pada Jl. Brawijaya Kota Banyuwangi Jawa Timur, memiliki Luas Tapak ±5,9 ha Jarak GSB pada jalan tersebut sekitar 12 meter. memiliki KLB tinggi yaitu sebesar 60% sampai dengan 100%. memiliki KDB tinggi yaitu sebesar 60% sampai dengan 100%. Lokasi tapak tersebut menurut peraturan kota Banyuwangi, memang diperuntukan sebagai sarana pelayanan umum, kawasan pemukiman dan perumahan serta perdagangan dan jasa. Maka lokasi untuk Perancangan Rumah Sakit Khusus Bedah ini sudah sesuai dengan Peruntukan Kota.

Hasil Rancangan

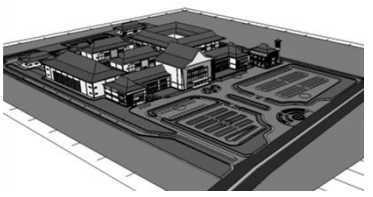
Tema Arsitektur Berwawasan Lingkungan pada Rumah Sakit Khusus Bedah ini pada penggunaan bentuk menggunakan konsep Mikro yaitu *Green Architecture.* Dengan beberapa prinsip yang digunakan pada bangunan sehingga sesuai dengan Bangunan yang *Green Architecture*. Sebagai berikut:

Tatanan Lahan

Penataan lahan menggunakan sirkulasi grid, terdapat taman yang mengelilingi bangunan sehingga tercipta hubungan antar bangunan. Konsep terarah yang diharapkan dapat memberikan kemudahan akses dalam melakukan kegiatan didalam site,dengan menciptakan zoning yang jelas dan dapat mengarahkan dengan batas vegetasi.



Gambar 4. Layout
Sumber : *Dokumentasi pribadi*, 2019



Gambar 5. Perspektif Site
Sumber : *Dokumentasi pribadi*, 2019

Bentuk

Desain bentuk bangunan yang merupakan konsep *Green Architecture*, pemakaian panel surya pada sisi bangunan yang paling banyak terkena panas matahari. Pemakaian Jendela dengan bentuk kombinasi nako agar udara dapat masuk ke dalam ruangan. Serta desain jendela yang berukuran lebih besar dapat dimanfaatkan untuk masuknya udara ke dalam ruang.



Gambar 6. Perspektif Gedung A
Sumber : Dokumen Pribadi, 2019



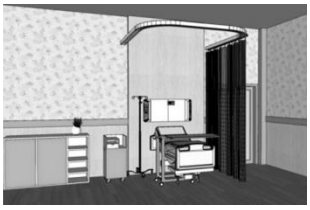
Gambar 7. Perspektif Instalasi Bedah Sentral
Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

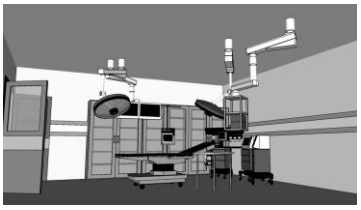


Gambar 8. Pespektif Rawat Inap dan Rehabilitasi Medis
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

Ruang

Desain Interior mengambil konsep Natural dan Semangat. Konsep Natural dan semangat ini dipengaruhi dengan aktifitas dan fungsi ruang itu sendiri. Pada lantai menggunakan keramik berotif kayu. Untuk dinding menggunakan finishing wallpaper motif daun dan motif kayu untuk memberikan kesan natural. Terdapat beberapa list dengan warna hijau cerah untuk memberikan kesan semangat





Gambar 9. Interior Rumah Sakit Khusu Bedah di Kota Banuwangi
Sumber : *Dokumentasi pribadi*, 2019

KESIMPULAN

Rancangan desain Rumah Sakit Khusus Bedah di Kota Banyuwangi ini merupakan sebuah perencanaan fasilitas pelayanan kesehatan yang dirancang untuk memberikan tempat atau mewadahi aktifitas dan kegiatan proses penanganan dan penyembuhan pasien yang membutuhkan tindakan pembedahan atau operasi. Pendekatan rancangan dengan tema Arsitektur Berwawasan Lingkungan diharapkan dapat membantu proses penyembuhan pasien. Desain bentuk dengan konsep *Green Architecture* dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar diharapkan dengan memanfaatkan kondisi lingkungan sekitar dengan meciptakan bangunan yang ramah lingkungan dan mendukung proses penyembuhan. Desain ruang dengan konsep Natural dan Semangat dengan memberikan kesan alam dan memberikan warna yang memberi semangat

bagi pasien sehingga membantu proses penyembuhan pasien. Mikro konsep pada tatanan lahan dengan sirkulasi terarah. Serta menciptakan *zoning* yang jelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Mengucapkan terima kasih kepada: Ir. Wiwik Widyo Widjajanti, MT dan Ir. H. Broto W. Sulistyo, MT, IAI sebagai pembimbing dalam penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Association, A. H. (1974 - 1996). *American Hospital Association guide to the health care field*. (Chicago, III.) : The Association.

[2] Djikstra, K. 2009. *Understanding Healing Environments: Effect of Physical Environment Stimuli on Patiens' Effect of Health and Well-Being*. Netherlands: University of Twente

[3] Frick, Brenda & Robert Vale. 1991. *Green Architecture Design for Sustainable Future*. Thames & Hudson. London.

[4] Frick, Heinz, dan Suskiyatno, Bambang. 1998. " *Dasar-Dasar Eko Arsitektur.Yogyakarta: Kanisius*".

[5] Guy, Simon., Farmer, Graham. 2001. *Reinterpreting Sustainable Architecture : The. Place of Technology*. Journal of Architectural Education. 54(3): 140 – 148.

[6] Knecht, Michael L. 2010. *Optimal Healing Environments. Healthy Communities by Design : Redlands and Loma Linda*, CA

[7] Lidayana, Vidra., M. Ridha A. dan Valentinus P. 2013. *Konsep dan Aplikasi Healing Environment dalam Fasilitas Rumah Sakit*. http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jtsuntan/article/viewFile/4619/4700. Diakses (07/10/2018)[Online], Vol. 13, No. 2,

[8] Malkin, Jain. *Hospital Interior Architecture : Creating healing environment for special patient population*. USA : John Willey and Sons, Inc, (1992). 128-131

[9] Mangunwijaya YB.1983. *"Teknolog dan Dampak Kebudayaan I"*, Jakarta

[10] Montague, Kimberly Nelson. 2009. *Healing Environment : Enhancing Quality and Safety through Evidance-based Design*

[11] Murphy, Jenna. 2008. The Healing Environment. Dalam jurnal "*Konsep Dan Aplikasi Healing Environment Dalam Fasilitas Rumah Sakit"*

[12] *Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Kelas B. 2012*. Kementerian Kesehan RI.